

EDUKASI TENTANG PENANGANAN CEDERA AKUT PADA ANAK DENGAN METODE PRICE PADA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Selly Omega Dila Teju¹
(sellyomega92@gmail.com)
Ni Nyoman Wahyu Lestarina²
(wahyulestarina@gmail.com)
Ni Ketut Suadnyani³
(ketutsuadnyani@gmail.com)

¹ Program Studi Fisioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya, Indonesia

^{2 3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya, Indonesia

Abstract

Purpose: This community service activity aimed to enhance early childhood education teachers' knowledge and skills in handling acute injuries in children using the PRICE method (Protection, Rest, Ice, Compression, Elevation). The goal was to provide practical and preventive health education tailored for school-based injury response.

Design/Methodology/Approach: The activity was carried out through direct education and demonstration sessions involving early childhood education teachers in Surabaya. Educational media, including posters and leaflets, were used to deliver the material. Demonstrations were conducted to simulate the application of the PRICE method in handling common school injuries.

Findings: The results showed a significant improvement in participants' understanding of acute injury management. Teachers actively engaged in the simulation and expressed increased confidence in applying the PRICE method when injuries occur in school environments.

Practical Implications: This training is expected to improve the readiness of school staff to respond to minor injuries, thereby reducing potential complications and promoting child safety in early education settings.

Originality/Value: The activity contributes to increasing health literacy among non-medical education professionals. It bridges the gap between theory and practice in first aid for children, especially in environments with limited access to immediate medical assistance.

Keywords: Acute injury; price method; First aid; Early childhood teachers; Health education

LATAR BELAKANG

Page 9 of 13

© [Selly Omega Dila Teju]. Published in Jurnal Abdimas Musi Charitas (JAMC). Published by LPPM, Universitas Katolik Musi Charitas. This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article, subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

Anak usia 1–3 tahun berada pada fase *golden age* karena sekitar 80 % perkembangan otak terjadi pada rentang usia tersebut; pada fase *toddler* puncak rasa ingin tahu mendorong eksplorasi aktif tanpa kesadaran bahaya yang memadai (Natalia et al., 2016). Aktivitas bermain yang dominan memang esensial sebagai stimulus aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik, tetapi pengawasan berbasis tahap tumbuh kembang tetap diperlukan agar risiko cedera dapat diminimalkan (Gusrianti et al., 2022).

Cedera didefinisikan sebagai ketidakmampuan jaringan tubuh menerima gaya tak terduga sehingga terjadi kelainan fisik (Rahmawati et al., 2024). Proporsi cedera tidak fatal pada anak dilaporkan mencapai hampir separuh populasi anak dunia setidaknya satu kali dalam masa pertumbuhan; sekitar 90 % di antaranya bersifat tidak disengaja (Shi et al., 2014; World Health Organization [WHO], 2014). Di Indonesia, Survei Sample Registration System 2020 menunjukkan cedera tidak disengaja masih menempati lima besar penyebab kematian anak usia balita, menegaskan urgensi intervensi pencegahan di tingkat komunitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Lingkungan rumah dan sekolah tercatat sebagai lokasi paling sering terjadinya cedera karena anak menghabiskan sebagian besar waktu di dua tempat tersebut. Aktivitas berjalan, bersepeda, bermain di luar ruangan, dan olahraga ringan merupakan pemicu utama, dengan ekstremitas atas, ekstremitas bawah, dan kepala sebagai bagian tubuh yang paling rentan (Shi et al., 2014). Faktor usia, jenis kelamin, kondisi lingkungan fisik, serta tingkat sosial-ekonomi keluarga turut memengaruhi insiden cedera pada anak Indonesia (Padrizal & Oswati, 2015).

Konsekuensi cedera pada usia sekolah bersifat multidimensional; dampak fisik dapat berlanjut menjadi kecacatan, sedangkan dampak psikologis meliputi trauma, *post-traumatic stress disorder*, fobia, dan kecemasan yang menghambat proses tumbuh kembang (WHO, 2014). Lamanya penyembuhan dan derajat keparahan cedera sangat dipengaruhi penanganan awal, sehingga keterampilan pertolongan pertama menjadi krusial di lingkungan pendidikan (Kurniati et al., 2022).

Metode *PRICE*—*Protection, Rest, Ice, Compression, dan Elevation*—merupakan protokol sederhana yang diakui efektif untuk menangani cedera ringan seperti terkilir, memar, dan robekan otot (Rofik & Kafrawi, 2022). Namun, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kipina Kids Surabaya selaku mitra kegiatan belum memperoleh pelatihan formal mengenai prosedur ini. Ketimpangan pengetahuan tersebut menimbulkan kerentanan saat insiden cedera terjadi di sekolah. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat diarahkan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan guru dalam menerapkan metode *PRICE*, sehingga respons cepat dan tepat dapat diberikan, risiko komplikasi dapat ditekan, dan kualitas layanan keselamatan anak di lingkungan PAUD sesuai standar promotif-preventif nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Kipina Kids Surabaya yang beralamat di Jalan Anwari No. 4, RT 04 RW 11, Kelurahan DR. Soetomo, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) beserta staf pendukung pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan anak-anak dalam keseharian kegiatan belajar.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi praktik pertolongan pertama pada cedera ringan, serta demonstrasi ulang oleh peserta untuk memastikan pemahaman aplikatif terhadap materi yang diberikan.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak manajemen Kipina Kids untuk menyepakati tujuan, waktu, serta teknis pelaksanaan kegiatan edukatif. Setelah itu, dilakukan survei awal guna mengidentifikasi jenis cedera yang paling sering terjadi pada anak-anak di lingkungan sekolah serta kesiapan guru dalam memberikan penanganan awal. Informasi ini digunakan sebagai dasar penyesuaian materi pelatihan agar lebih relevan dan kontekstual.

Tahap akhir dari kegiatan difokuskan pada penyampaian materi edukatif mengenai prinsip-prinsip penanganan awal cedera menggunakan metode *PRICE* (*Protection, Rest, Ice, Compression, Elevation*), disertai simulasi praktik langsung oleh peserta. Setiap tahapan dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan partisipatif untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam situasi nyata di lingkungan sekolah.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan proses identifikasi jenis cedera yang paling sering dialami oleh anak usia dini di lingkungan Kipina Kids. Berdasarkan hasil pengamatan dan konfirmasi dari guru serta staf pendidikan, cedera yang paling sering terjadi meliputi memar akibat jatuh saat bermain di area luar ruangan atau playground, sengatan listrik ringan (*kesetrum*), gigitan serangga, serta luka gores yang disebabkan oleh interaksi fisik dengan teman sebaya. Temuan ini menjadi dasar penetapan fokus edukasi pada metode *PRICE* sebagai strategi penanganan awal cedera ringan yang bertujuan mencegah komplikasi lanjutan dan memperparah kondisi cedera.

Seluruh guru dan staf pendidikan dikumpulkan dalam sesi edukasi dan dibagi dalam kelompok kecil berpasangan. Kegiatan diawali dengan sesi pembuka berupa pengenalan singkat antara pemateri dan peserta. Selanjutnya, pemaparan materi dilakukan secara interaktif mengenai prinsip dasar penanganan cedera ringan pada anak dan langkah-langkah metode *PRICE* (*Protection, Rest, Ice, Compression, Elevation*).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung penerapan metode *PRICE* oleh tim pengabdian. Peserta kemudian diminta untuk melakukan kembali prosedur tersebut dalam sesi *re-demonstration* secara berkelompok untuk memastikan pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif. Tahap akhir berupa evaluasi praktik diberikan guna menilai kesesuaian penerapan teknik yang telah diajarkan dengan prosedur yang benar. Proses ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotorik peserta sebagai kesiapsiagaan dalam menghadapi insiden cedera ringan di lingkungan sekolah.



Gambar 1
Presentasi Metode PRICE

Cedera yang terjadi pada anak usia sekolah dapat berakibat serius dan bahkan fatal, mengingat kondisi fisiologis tubuh anak yang masih dalam tahap pertumbuhan menyebabkan dampak cedera lebih berat dibandingkan dengan individu dewasa (Lubis & Hasanah, 2015). Salah satu metode penanganan awal yang umum digunakan dalam kasus cedera ringan adalah metode *PRICE*, yang merupakan akronim dari *Protection, Rest, Ice, Compression, Elevation*. Setiap komponen metode ini memiliki

tujuan spesifik dalam mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi lanjutan. *Protection* bertujuan untuk menghentikan aktivitas segera setelah terjadi cedera guna mencegah cedera lebih lanjut. *Rest* merujuk pada pengistirahatan bagian tubuh yang mengalami cedera untuk mengurangi risiko kerusakan lanjutan. *Ice* berfungsi untuk menekan perdarahan dan pembengkakan. *Compression* diterapkan untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri melalui penekanan lembut pada area yang terdampak (Kurniati et al., 2022).



Gambar 2
Demonstrasi dan Re-demonstrasi Metode PRICE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, penggunaan media presentasi serta alat peraga demonstratif secara efektif mendukung pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme peserta terlihat tinggi, ditunjukkan melalui partisipasi aktif selama sesi edukasi dan diskusi. Beberapa guru menyampaikan pertanyaan mengenai penanganan cedera yang pernah dialami oleh anak-anak di sekolah, yang kemudian dibahas secara langsung bersama tim pemateri.

Selama sesi demonstrasi dan *re-demonstration*, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dengan mencoba langsung teknik metode *PRICE* sesuai arahan yang diberikan. Beberapa peserta secara spontan meminta umpan balik dan evaluasi terhadap praktik yang telah dilakukan untuk memastikan ketepatan langkah-langkah yang diterapkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dan staf Kipina Kids dalam memberikan intervensi awal ketika cedera ringan terjadi pada anak didik. Implementasi metode *PRICE* dipahami tidak hanya secara konseptual, tetapi juga secara praktis melalui latihan langsung yang meningkatkan kesiapsiagaan serta kepercayaan diri dalam penanganan cedera di lingkungan pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi penanganan cedera akut dengan metode *PRICE*, yang telah dilaksanakan di Kipina Kids Surabaya, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf pendidikan dalam menerapkan langkah-langkah penanganan cedera secara tepat. Melalui pendekatan partisipatif, pemahaman peserta terhadap prosedur *Protection*, *Rest*, *Ice*, *Compression*, dan *Elevation* dapat ditingkatkan secara signifikan, baik secara konseptual maupun praktis.

Peningkatan kompetensi ini diharapkan mampu mendukung upaya penanganan dini terhadap cedera ringan yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga risiko cedera berkelanjutan maupun kemungkinan kecacatan pada anak dapat diminimalkan. Selain itu, hasil kegiatan ini memperkuat

urgensi penguatan kapasitas tenaga pendidik dalam aspek keselamatan anak usia dini, yang seharusnya menjadi perhatian utama dalam pengelolaan lingkungan pendidikan yang aman dan responsif terhadap risiko kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIKes Katolik St. Vincentius a Paulo karena sudah memberikan dukungan berupa pendanaan sehingga kegiatan abdimas ini dapat berjalan dengan lancar. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Kipina Kids Surabaya yang sudah mempercayakan kami dalam memberikan edukasi penanganan cedera akut dengan metode PRICE pada guru dan staff sekolah.

REFERENCES

- Gusrianti, E., Yuliyana, R., Astuti, I. D., Sandra, Z. D., & Noviarti, D. (2022). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak Toddler Yang Jatuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Berakit 2021. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 13–20. <https://doi.org/10.58550/jka.v8i2.148>
- Kurniati, R., Siregar, E. S., & Ilahi, B. R. (2022). Level Of Knowledge Of Sports Injury Using PRICES Method On Physical Education Students. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i1.20125>
- Kuschithawati Susy, Rahadyan Magetsari, N. N. (2007). Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(3), 131–141. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.29-33>
- Natalia, Mutiara, Setiawati, E. S. (2016). *Analisis Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung*. 6, 1–23.
- Padrizal Lubis, Oswati Hasanah, A. P. D. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *JOM*, 17(3), 56–64. <https://doi.org/10.35681/1560-9189.2015.17.3.100328>
- Rahmawati Alifiya Eka, Handian Feriana Ira, & Mumpuni Risna Yekti. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Professional Health Journal*, 5(2), 711–721. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.759>
- Rofik, M. N., & Kafrawi, F. R. (2022). Tingkat Pengetahuan Penanganan Cedera Olahraga Metode PRICES. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(02), 245–252. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48025>
- Shi, X. Q., Qi, Y. H., Shi, D., Yan, C., Shi, J., Cao, B. L., Liu, D., Luo, L. R., & Wang, H. Y. (2014). Features and risk factors of nonfatal injury among the rural children: A survey of seven schools in a mountain area in southwest China. *PLoS ONE*, 9(7), 3–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0102099>
- WHO. (2014). Injuries Violence The Facts The Magnitude And Causes Of Injuries. *Geneva: World Health Organization*, 20. http://www.who.int/violence_injury_prevention/media/news/2015/Injury_violence_facts_2014/en/